

Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kacamata Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Primanita Sholihah Rosmana¹, Acep Ruswan², Audrey Rosdiana Putri³, Dwi Novitasari⁴, Nadya Berchmans Hami⁵, Umyyatul Salsabhila⁶, Wilda Nur Laila⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: primanitarosmana@upi.edu¹, acepruswan@upi.edu²,
audreyrosdiana@upi.edu³, dwi.novitasari@upi.edu⁴,
nadyaberchmanshami@upi.edu⁵, ummyatulsalsabhila@upi.edu⁶
[,wildanurlaila@upi.edu](mailto:wildanurlaila@upi.edu)⁷

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan Kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Perencanaan pembelajaran dalam konteks ini perlu mempertimbangkan keberagaman siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dan membentuk sikap serta prinsip moral untuk pembelajaran abad ke-21. Tujuan penelitian yang menggunakan metodologi deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran termasuk dalam kurikulum otonomi sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran melalui perspektif kurikulum merdeka di sekolah dasar telah berjalan dengan baik dan optimal. Meskipun demikian, masih banyak tantangan dalam penerapan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar dengan kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, perlu diingat bahwa ini adalah langkah awal yang harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran perencanaan dalam konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar dengan mengembangkan kurikulum yang bermakna dan relevan untuk generasi mendatang.

Kata kunci: *Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.*

Abstract

This article aims to provide an overview of the application of the Independent Curriculum in learning planning in elementary schools. Learning planning in this context needs to consider the diversity of students, provide space for them to experiment and form attitudes and moral principles for 21st century learning. The aim of this research, which uses a qualitative descriptive methodology, is to find out how learning planning is included in the autonomous primary school curriculum. The results of this research indicate that the implementation of learning planning through an independent curriculum perspective in elementary schools has gone well and optimally. However, there are still many challenges in implementing learning planning in elementary schools with an independent curriculum. To improve the implementation of learning planning in the independent curriculum in elementary schools, it is important to remember that this is the first step that must be a commitment from all parties involved. Therefore, it is important to review the implementation of planning learning in the context of an independent curriculum in elementary schools by developing a curriculum that is meaningful and relevant for future generations.

Keywords : *Learning Planing, Independent Curriculum, Elementery School.*

PENDAHULUAN

Terbentuknya generasi emas yang selalu siap menghadapi berbagai kesulitan di masa depan sangat bergantung pada pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pembelajaran dikelas guru harus matang baik dari segi perencanaan, pembelajaran, dan Evaluasi. Setiap kegiatan haruslah memiliki pondasi atau rencana yang kokoh agar tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun dalam dunia pendidikan. Guru harus memiliki planning untuk pembelajaran seperti menyiapkan perangkat ajar, materi ajar, ataupun media pembelajarannya. Menurut William (dalam Sri, 2021,hlm.208) perencanaan adalah sebuah rangkaian visioner berisi berbagai penentuan baik dari segi tujuan, kebijakan, dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran menurut Sri (2021,hlm.210) pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek seperti pembelajaran sebagai sebuah sistem dan pembelajaran sebagai sebuah proses. Sri (2021,hlm.210) juga menyatakan perencanaan pembelajaran adalah buah pikir rasional tentang sasaran dan tujuan tertentu.

Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini masih mengalami kemajuan sesuai dengan kemajuan yang ada. Pemerintah Indonesia menciptakan Kurikulum merdeka, sebuah inisiatif pendidikan inovatif yang memprioritaskan otonomi siswa dibandingkan faktor lainnya, dalam upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Generasi mendatang dapat memperoleh nilai-nilai, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan melalui pendidikan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang efisien merupakan salah satu variabel yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk membuat dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru dapat memadukan beberapa taktik dan teknik untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif. Fleksibilitas yang disebutkan, menurut Madhakomala et al. (2022, p. 169), adalah kapasitas kegiatan pendidikan untuk memodifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk mengajukan pendapat, pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Namun tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, akan tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka juga menuntut kompetensi dan keterampilan yang lebih tinggi dari para guru. Selain memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan yang komprehensif sangat penting untuk membantu sekolah dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Adanya kurikulum ini tentunya membuat perencanaan pembelajaran di sekolah dasar mengalami sedikit perubahan.

Penulis akan membahas lebih detail bagaimana perencanaan pembelajaran di sekolah dasar dengan menggunakan kacamata Kurikulum Merdeka. Pokok bahasan yang akan penulis bahas adalah potret perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, ulasan perencanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, dampak kesiapan perencanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan Kurikulum merdeka, diharapkan penulis dan pembaca dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh informasi sebagai bahan teori untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Tinjauan literatur penulis mengutamakan berbagai artikel resmi yang telah diterbitkan di jurnal terverifikasi. Jenis penelitian tinjauan pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data bibliografi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Selain itu pendidik juga menggunakan sumber

lain seperti internet maupun buku teks serta referensi yang masih berhubungan dengan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Kemudian hasil tersebut diolah menjadi data yang dapat ditarik kesimpulan yang nantinya sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang variatif dan cukup mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir sebagai pendekatan alternatif terhadap pendidikan di Indonesia. Hal ini menekankan pentingnya kebebasan dan otonomi belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kontrol lebih besar atas pendidikan mereka, dan konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan abad ke-21.

Kurikulum merdeka berupaya mengatasi beberapa persoalan dengan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan dan memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks peserta didik di kelas. Hal ini mendorong pembelajaran mandiri di mana peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan mengejar topik yang ingin mereka amati.

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan, mampu mewujudkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan visi tersebut, penerbitan pedoman atau kebijakan, seperti Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mencerminkan komitmen penuh pemerintah dalam mendukung perbaikan kurikulum, dengan harapan menciptakan generasi yang berdaya saing, berkepribadian, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pengertian kemandirian dalam kurikulum mandiri sejalan dengan pengertian Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada pembelajaran otonom untuk memberikan kebebasan pada anak dalam mempelajari hal-hal baru dan mandiri. Kebebasan ini harus dimanfaatkan agar siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya dan mengembangkan identitasnya sendiri (Vhalery et al., 2022). Sektor pendidikan memiliki banyak tantangan dan mengutamakan sumber daya manusia, sehingga berdampak pada kurangnya kebebasan belajar (Baro'ah, 2020; Yamin & Syahrir, 2020). Tujuan utama dari kebijakan kemandirian belajar adalah mengembalikan kendali penyelenggaraan pendidikan kepada organisasi seperti pemerintah daerah dan sekolah dengan memberikan fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program (Kemendikbudristek, 2020). Namun permasalahannya adalah penerapan yang tidak konsisten. Kurikulum merdeka baru diterapkan sebagian di kelas 1 dan 4 SD Kabupaten Purwakarta sehingga menyebabkan penerapannya tidak merata. Ketersediaan sekolah dan guru, kurangnya sumber daya, dukungan pihak terkait, variasi konteks lokal, serta peninjauan dan modifikasi kurikulum semuanya berkontribusi pada tidak meratanya penerapan kurikulum otonom.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis penyusunan rencana yang mencakup tujuan, strategi pengajaran, pemilihan materi, dan evaluasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditargetkan. Ini melibatkan langkah-langkah mendetail untuk merancang dan mengelola pengalaman belajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam skenario ini, menurut Roger A. Kaufman (Harjanto 1997: 2), "Perencanaan adalah suatu prediksi (perkiraan) mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang sah dan layak. "Perencanaan juga sering disebut sebagai menjembatani kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi saat ini yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang".

Di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka adalah proses penjabaran dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran sesuai dengan

prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan Kurikulum Merdeka, pendidik lebih leluasa dalam menyelenggarakan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan, sifat, dan minat siswa sekolah dasar. Di sekolah dasar, perencanaan pembelajaran Kurikulum Mandiri terdiri dari sejumlah kegiatan dimana guru membuat rencana pembelajaran yang selaras dengan prinsip pedoman kurikulum. Hal ini memerlukan kemampuan beradaptasi ketika memilih strategi pengajaran, materi, dan format evaluasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

Perencanaan pembelajaran menurut Jaya F (2019:8), adalah pemikiran atau persiapan untuk melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sebelumnya yang memadukan gagasan pembelajaran dan tahapan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Rencana pembelajaran adalah rencana yang dibuat dan dibuat untuk siswa oleh seorang guru. Penerapan metodologi, pembelajaran berbasis masalah, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek semuanya harus dipertimbangkan ketika membuat rencana studi (Makhrus et al., 2019).

Berangkat dari pemaparan di atas, perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu prosedur metodis yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, penentuan sumber pembelajaran, dan pengorganisasian penilaian. Pengalaman belajar efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat diciptakan oleh pendidik melalui rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik, sehingga meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran secara memadai. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong dan mendukung siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan, perencanaan pembelajaran juga sama pentingnya.

Potret Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pada hakikatnya, perencanaan pembelajaran termuat atas 2 kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Bila kita kaji lebih lanjut, kata perencanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memuat arti sebagai suatu cara atau proses dalam merencanakan, sedangkan kata pembelajaran mengandung makna sebuah proses yang menjadikan tiap individu belajar (Rindaningsih, 2019). Senada dengan hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dalam merancang sebuah panduan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ialah segenap kegiatan bernalar, menelaah, memperhitungkan, dan menentukan suatu rancangan yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rokhmawati et al., 2023)

Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar yaitu berkaitan dengan proses mendetail terkait ragam kondisi dan situasi yang kemudian akan dianalisis demi mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga melalui kegiatan perencanaan diharapkan dapat menciptakan strategi yang tepat guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kondisi siswa (Jaya, 2019). Senada dengan hal tersebut, maka seorang guru memiliki peran yang besar dalam menyiapkan atau merencanakan sebuah pembelajaran dalam halnya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata dan bermakna namun tetap dengan seefektif mungkin. Perencanaan pembelajaran di sekolah dasar memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan dalam memperoleh hasil yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan pedoman yang wajib disiapkan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dimandatkan dalam sebuah PP No. 19 tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan. Lebih lanjut, peraturan tersebut mengisyaratkan bahwa masing-masing satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk mempersiapkan proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi guna terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif juga efisien. Selain peraturan tersebut, pasal 20 juga mengisyaratkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran mencakup silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam kurikulum merdeka lebih akrab dijuluki dengan modul ajar.

Perencanaan tersebut setidaknya harus memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode mengajar, sumber belajar, serta rubrik penilaian pasca belajar. Berangkat dari regulasi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa regulasi tersebut menjadi landasan untuk setiap guru saat merencanakan proses pembelajaran secara berkala guna memperoleh strategi yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Penelaahan Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan rencana pembelajaran itu sendiri. Mempersiapkan segala sesuatunya untuk penerapan kurikulum ini adalah tujuan dari perencanaan untuk bersiap menerapkan kurikulum otonom (merdeka), sejumlah faktor perlu dipertimbangkan. Di antaranya menyiapkan operasional kurikulum, merancang modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan melakukan modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kini menjadi modul pengajaran.. (Fitriyah & Wardani, 2022)

Implementasi kurikulum merdeka juga erat kaitannya dengan pelaksanaan asesmen atau penilaian. Dalam hal ini, pelaksanaan asesmen perlu dipersiapkan dengan mengganti berbagai desain asesmen yang telah ada sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka, dimana asesmen pada kurikulum merdeka lebih dominan pada asesmen formatif dan autentik. Lebih lanjut, para guru juga perlu menafsirkan perbedaan yang signifikan antara RPP dengan modul ajar pada kurikulum merdeka, sehingga guru dapat mempertimbangkan bahan serta sumber belajar secara lebih komprehensif serta fleksibel. Lebih lanjut, perancangan terhadap kurikulum operasional juga suatu hal yang perlu diperhatikan dalam merancang suatu pembelajaran di kurikulum merdeka. Hal ini karena eksistensi kurikulum operasional akan mendasari kegiatan perencanaan, terutama dalam menentukan tindakan nyata yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar, terutama pada aspek penggunaan atau alokasi waktu, penataan ruang kelas, dan penyaluran bahan ajar. Lebih lanjut, perancangan terhadap modul proyek juga dimaksudkan untuk mempertahankan pembentukan karakter yang berpancasila secara kuat, serta perancangan modul proyek tersebut akan memadukan seluruh konsep pembelajaran dengan mengaitkan lingkungan sekitar agar pembentukan karakter yang dimaksud dapat terbantu dengan adanya integrasi pembelajaran tersebut (Ariesanti et al., 2023).

Selain hal di atas, persiapan yang harus guru lakukan dalam merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yakni asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan salah satu jenis tes yang dilakukan untuk menelaah kompetensi, kelebihan, serta kekurangan pada masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, guru melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran guna mengetahui kesiapan belajar setiap peserta didiknya. Lebih lanjut, asesmen diagnostik dimaksudkan untuk dapat mendesain suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Namun dalam praktiknya, guru diperkirakan masih memiliki tantangan dalam membuat dan memanfaatkan tes diagnostik (Rachman et al., 2021; Supriyadi et al., 2022; Rohim et al., 2021).

Mengingat tes kognitif dimaksudkan untuk mengukur tingkat kompetensi belajar siswa, tidak diragukan lagi bahwa hal ini merupakan masalah besar bagi semua pendidik dalam hal desain pembelajaran. Memahami kemampuan setiap siswa akan memungkinkan guru menciptakan dan menyampaikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kompetensi setiap siswa (Stojanovic et al., 2022). Sementara itu, evaluasi non-kognitif dilakukan untuk mengetahui keadaan psikologis dan sosial-emosional anak. Oleh karenanya asesmen non kognitif akan membahas terkait latar belakang hingga karakteristik masing-masing peserta didik.

Setelah serangkaian penilaian diagnostik dan kognitif, guru memusatkan perhatian pada bentuk penilaian sebagai laporan hasil belajar yang telah dicapai siswa pada saat penerapan kurikulum merdeka. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif dan sumatif (Barlian et al., 2021). Setelah siswa menyelesaikan semua tugas tes yang diperlukan

untuk mendapatkan nilai akhir, penilaian sumatif diberikan (Izza et al., 2020). Sebagai penilaian yang berkesinambungan sepanjang proses pembelajaran, penilaian formatif justru lebih diberi bobot dalam penerapan kurikulum otonom. Hal ini karena penilaian sumatif pada kurikulum merdeka berpusat pada perolehan nilai untuk peserta didik, dimana hal tersebut berdampak pada sebagian peserta didik yang kurang mendapatkan atensi yang cukup akibat terfokusnya penilaian sumatif tersebut (Handi et al., 2022). Oleh karenanya, penting bagi guru untuk memastikan kontinuitas penilaian formatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara penilaian sumatif juga perlu dilakukan dalam halnya untuk memberikan guru terkait gambaran perkembangan capaian peserta didik secara menyeluruh (Ariesanti et al., 2023).

Kesulitan dalam Perencanaan Pembelajaran

Beberapa kesulitan yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Kesiapan warga sekolah untuk menghadapi dan mempelajari berbagai hal yang baru dan kekinian.
2. Tantangan dalam menyusun RPP yang berpegang pada Kurikulum Merdeka.
3. Keterlambatan dalam menyesuaikan produk hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
4. Keterlambatan dalam mengkondisikan lingkungan belajar dan sumber daya pendidikan.
5. Keterlambatan dalam menggunakan teknologi.
6. Kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong pada pemecahan masalah dan keterlibatan siswa secara aktif.
7. Keterlambatan dalam menyesuaikan pembelajaran berbasis proyek yang lebih dominan dalam kurikulum merdeka.
8. Kesulitan dalam menyesuaikan metode penilaian agar sesuai dengan pendekatan evaluasi.
9. Kesulitan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran.
10. Kesulitan dalam membangun kolaborasi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka.

mengatasi kesulitan ini memerlukan upaya kolaboratif antar guru dan pihak sekolah,serta komitmen unuk peningkatan perubahan kurikulum merdeka.

Langkah-langkah untuk Meningkatkan Perencanaan Pembelajaran

Untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka, beberapa langkah-langkah dapat diambil:

1. Memberikan pelatihan dan arahan kepada guru dan kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Menelaah program-program yang membangun profil siswa, termasuk melakukan daur ulang sampah atau berkebun di lahan kosong, agar siswa siap untuk mengikuti pendekatan pembelajaran yang berbeda.
3. Mengatasi keterlambatan dalam mengembangkan modul ajar dan menyesuaikan produk hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
4. Mengkondisikan lingkungan belajar dan sumber daya pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.
5. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
6. Merencanakan bentuk evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
7. Menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa.
8. Lakukan refleksi dan memperbaharui rencana pembelajaran berdasarkan pengalaman setiap pembelajaran siswa.

Dengan adanya langkah –langkah untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Dampak Kesiapan Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru serta siswa untuk benar-benar memiliki pemahaman yang komprehensif dalam pelaksanaannya. Perencanaan pembelajaran merupakan dasar satuan pendidikan untuk memperoleh cara yang nyata untuk menjawab kurikulum baru, dimana kurikulum baru disini seyogyanya diselaraskan dengan masing-masing kondisi di tiap satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan rancangan pembelajaran yang efektif dan efisien karena sifat dari kurikulum merdeka itu sendiri yang membidik sekolah untuk bebas bereksplorasi dalam halnya menentukan kriteria pembelajaran yang selaras dengan komposisi kurikulum merdeka (Munawar, 2022).

Senada dengan hal tersebut, guru harus mampu menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum terbaru. Hal ini sebagaimana diisyaratkan oleh Kemendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mengisyaratkan standar kegiatan pembelajaran haruslah memuat perencanaan, pelaksanaan, bimbingan, hingga pengawasan selama pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, haruslah memuat berbagai aspek kegiatan seperti pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada hakikatnya, segala hal yang berkesinambungan dengan implementasi kurikulum merdeka sebagaimana yang sudah diatur oleh pemerintah sejatinya sangat ditentukan keberhasilannya oleh guru karena bagaimanapun gurulah yang memiliki kendali atas implementasi kurikulum di kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh sejauh mana respon dan pemahaman guru tersebut terhadap kurikulum itu sendiri, sehingga keberhasilan implementasi kurikulum pada setiap lembaga pendidikan akan berbeda-beda tergantung dengan bagaimana respon dan pemahaman guru-guru di lembaga pendidikan tersebut. Menurut Lundeberg dan Kevin (dalam Hartoyo dkk., 2023) menyatakan bahwa respon dan pemahaman guru terkait implementasi kurikulum setidaknya menyangkut 4 aspek mendasar seperti: 1) berbagai tujuan yang hendak diwujudkan; 2) ilmu pengetahuan, aktivitas yang pernah diikuti, hingga dengan pengalaman-pengalaman sekaitan pembelajaran; 3) metode mengajar yang diaplikasikan untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan; dan 4) metode evaluasi untuk mengukur dan menilai hasil selama proses pembelajaran berlangsung sebagaimana yang telah ditetapkan di kurikulum.

Berangkat dari hal yang telah disebutkan sebelumnya, tentunya guru sebagai pengajar juga merasakan dampak dari adanya kurikulum merdeka. Pada implementasinya, guru akan memiliki banyak peluang untuk menyampaikan ragam informasi dan materi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didiknya. Implementasi kurikulum merdeka juga mendorong guru untuk menelusuri secara komprehensif terkait hal-hal diluar pengajaran yang dilakukan di sekolah, sehingga pada proses pembelajarannya guru tidak hanya berpedoman pada pengajaran dan materi yang telah ada. Hal inilah yang kemudian akan mendorong guru untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat mengeksplorasi secara luas.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) membawa dampak yang signifikan pada kesiapan perencanaan pembelajaran. Keberhasilan penerapan kurikulum ini bergantung pada sejauh mana guru dan staf sekolah mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan berbagai prinsip dan tujuan yang termuat di Kurikulum Merdeka.

Penelaahan perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SD membahas tentang evaluasi pembelajaran, yang merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, serta untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam penelaahan ini, akan dibahas tentang berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka, seperti tes, tugas, observasi, dan portofolio. Selain itu, juga akan dibahas mengenai pentingnya melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pencapaian mereka dalam

pembelajaran. Hasil dari evaluasi pembelajaran akan memberikan informasi penting bagi guru dan sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada pemberdayaan pendidik untuk memodifikasi ragam strategi pembelajaran yang inovatif dan selaras dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam desain pembelajaran, memungkinkan integrasi nilai-nilai lokal dan kearifan lokal. Perencanaan pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka juga mendorong keterlibatan siswa aktif dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik lokalnya. Dengan adanya implementasi pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka di sekolah dasar, guru lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam menyusun strategi pembelajaran. Kurikulum merdeka ini menekankan pada pengembangan kreatifitas siswa dan penerapan dari metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan bagi siswa dan lingkungan pendidikan yang mempersiapkan generasinya untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- "Kurikulum Merdeka." Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- "Latar Belakang Kurikulum Merdeka." Diakses dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). *Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar*. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 1896-1907.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.
- Dairi Merdeka Belajar. "Tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar." Diakses dari <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(3), 236–243.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). *Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 7(1), 10–17.
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono. (2023). *Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka dan kesiapan tenaga pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 9(2), 412-428.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). *Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar*. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 10–15.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sumatera Utara.
- Kemendikbud Ristek. "Kurikulum Merdeka." Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. Diakses dari <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kurniawati, J. (2021). Definisi perencanaan pembelajaran. March.
- muh makhrus, ahmad harjono, abdul syukur, syamsul bahri, M. (2019). *analisis rencana pelaksanaan pembelajaran(rpp)terhadap kesiapan guru sebagai role model keterampilan abad 21 pada pembelajaran ipa smp*. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN IPA, 5(1), 66–72. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.171>
- Munawar, M. (2022). *Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 65-72.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). *Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 6(3), 377-384.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Pelaksanaan kurikulum PPKn pada kondisi khusus pandemi covid-19*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5682–5691.
- Randall, Robert, George Adam Sukoco, Mark Heyward, Rasita Purba, Senza Arsendy, Irsyad Zamjani, and Anisah Hafiszha. "Reforming Indonesia's curriculum: how Kurikulum Merdeka aims to address learning loss and improve learning outcomes in literacy and numeracy." Diakses dari <https://learningportal.iiep.unesco.org/en/library/reforming-indonesias-curriculum-how-kurikulum-merdeka-aims-to-address-learning-loss-and>
- Rindaningsih, I. (2019). *Buku ajar mata kuliah perencanaan pembelajaran MI*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). *Konsep asesmen kompetensi minimum meningkatkan kemampuan literasi numerasi sekolah dasar untuk siswa*. Jurnal Varidika, 33(1), 54–62.
- Rokhmawati., Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). *Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik)*. Joedu: Journal of Basic Education, 2(1), 47-62.
- Stojanovic, S., Denton, E., Lee, J., Tay, T. R., Murthee, K. G., Mahoney, J., & Hew, M. (2022). *Diagnostic and therapeutic outcomes following systematic assessment of patients with concurrent suspected vocalcord dysfunction and asthma*. The Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice, 10(2), 602–608.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., & Suraji, S. (2022). *Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka*. Journal of Community Empowerment, 2(1), 67–73.
- Supriyanto, A., & Suhartono, S. (2021). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 22(2), 123-134.
- Suryadi, D. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 20(1), 1-10.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 9(2), 163-177.